



proses pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana, dalam hal apa, dan sejauh mana tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat mengetahui kemajuan peserta didik dari hasil yang diperolehnya sehingga bisa mencapai tujuan belajarnya. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Perubahan tersebut digunakan sebagai indikator proses yang baik dan implementasi yang tepat. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran di kelas.

Aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya agar menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga siswa mampu mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial. Selain guru, aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun juga harus bisa menjadi teladan, pemberi motivasi, dan pengarah bagi perkembangan siswa.

Dengan demikian, tugas guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa. Selain itu, salah satu tugas penting bagi guru adalah memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar serta mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang berorientasi terhadap penggunaan teknologi mampu mengubah bentuk filosofi pembelajaran dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) kepada pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered). Oleh sebab itu, penggunaan teknologi untuk pembelajaran mampu memberikan proses belajar yang efektif dan efisien kepada siswa.

Dalam proses belajar, salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi bagian tidak terpisahkan yang harus mampu dipilih dan digunakan serta dimanfaatkan oleh guru ialah media pembelajaran. Media pembelajarannya mempunyai peranan yang sangat penting karena kehadiran media di dalam proses belajar mengajar akan mampu mempermudah siswa dalam menangkap konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar. Manfaat lain dari media pembelajaran adalah bahwa media akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena kehadirannya memberikan suatu hal yang mampu menarik perhatian siswa (Asmara, 2015) (Ainina, 2014) (Milosevic, 2017).

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis audio visual yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran (Hasan, 2017). Salah satu pertimbangan menggunakan media audio visual ini adalah karena media ini dapat melatih konsentrasi dan focus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Penayangan video sebagai salah satu contohnya selain menarik perhatian siswa, focus perhatian siswa akan terpusat karena detik demi detik para siswa tidak akan pernah rela untuk melewatkannya (Ode, 2014). Penayangan video pembelajaran ini juga mampu menghadirkan pengalaman nyata karena media audio visual dapat menampilkan relitas dari materi sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitasnya sendiri (Fujiyanto et al., 2016). Untuk itu, pemanfaatan media audio visual ini juga tidak hanya dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran saja, namun demikian media ini akan mampu menumbuhkan kreatifitas siswa melalui kegiatan membuat video dokumenter sendiri yang selanjutnya dapat digunakan di dalam kelas dalam proses belajar mengajar (Laaser & Toloza, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Kepahiang terdapat permasalahan yang muncul di kelas yaitu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan ketika mengerjakan soal. Karena kurang efektifnya kegiatan pembelajaran di

kelas, mengakibatkan siswa kurang berkontribusi dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan nilai yang dicapai belum maksimal. Ketidakefektifan pembelajaran mengakibatkan rendahnya pencapaian kompetensi peserta didik (Jihad & Haris, 2010), dengan begitu perlu adanya upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Media audio visual merupakan jenis media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan dalam satu proses. Dengan menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran maka pemikiran siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diasah dengan cara memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi terhadap materi pembelajaran.

Dengan begitu kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan siswa pun lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut sebuah penelitian yang berjudul Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual (La'ili Nur Aida, Dkk, 2020), menyatakan bahwa media audio visual dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih baik dari pada hanya mendengarkan guru berbicara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kemajuan teknologi, dalam mengakses media audio visual di kelas menjadi lebih mudah sehingga dapat membantu membentuk efektifitas belajar siswa Begitu pula dengan penelitian yang berjudul Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI (Umar Manshur dan Maghfur Ramdlani, 2019), yang menyatakan bahwa media audio visual dalam pendidikan agama Islam sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan efektifitas penyampaian materi PAI di sekolah atau madrasah. Materi pelajaran dapat dibuat lebih menarik dan lingkungan belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kepahiang”

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi Iman kepada hari akhir nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok/ penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan media audio visual dalam bentuk Film yang ditayangkan melalui infocus. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi keimanan kepada hari akhir, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran penggunaan media audio visual sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisiensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Meskipun hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memperbesar volume suara pada *speaker*.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah:

1. Pemberian motivasi bagi siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar.
2. Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja.
3. Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai
4. Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan keimanan pada hari akhir dalam sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes tertulis 65,7% yang tuntas. Sedangkan daya serap siswa adalah 74,4 %. Di samping itu masih terdapat 12 orang siswa 34,3% yang belum tuntas Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti siswa belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja Diskusi. Ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas diskusi, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing siswa supaya dapat bekerja bersama Kelompok diskusinya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada uraian di atas dilaksanakan langkah-langkah perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang tujuan pokok mempelajari materi iman kepada hari akhir semata-mata demi keselamatan hidup dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi melalui kerja Berkelompok, serta melakukan kompetisi antar kelompok dalam hal menyelesaikan tugas pada lembar kerja
2. Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki target waktu untuk menyelesaikan tugas
3. Tampilan pesan disajikan pada awal dan akhir pembelajaran melalui media audio visual, serta kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang laboratorium IPA
4. Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penekanan khusus pada siswa untuk memberikan penekanan khusus pada materi inti yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk membaca sambil meresapi makna dalil naqli yang berkaitan dengan hari akhir yang terdapat pada Al-Qur'an maupun hadis.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar siswa baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 23 siswa (65,7%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 12 siswa (34,3%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 35 orang (100%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9%.
2. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 23 siswa (65,7%) yang aktif dan 13 siswa (34,3 %) yang cukup aktif . Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (66,6%) yang memperoleh kriteria baik dan 5 aspek (34,3 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 13 aspek (85.71 %)

Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan “Dengan penggunaan media pembelajaran *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kepahiang pada materi *Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk*, akan meningkat”.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 23 siswa (65,7 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 12 siswa (34,3 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 35 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %.
2. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 23 siswa (65,7%) yang aktif dan 12 siswa (34,3 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 10 aspek (66,6%) yang memperoleh kriteria baik dan 5 aspek (33,4 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 13 aspek (85.71 %)
3. Melalui penggunaan media *audio visual* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk. Selain itu pembelajaranpun menjadi lebih bermakna

## Bibliografi

- Azhar Arsyad, Prof. Dr., *Media Pembelajaran*, 2003, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 1996. Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Dkk, Dian Diah Suwarni. “Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Dan Demonstrasi Reciprocal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor.” *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 3 (2018): 90–95
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- La’ali Nur Aida, Dkk. “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43-44.
- Manshur, Umar, and Maghfur Ramdlani. “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai.” *Al Murabbi* 5, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.

- Muslimin Ibrahim, Prof.,M.Pd., dkk., *Pembelajaran Kooperatif*,2000, Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.
- Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.”*Jurnal Ilmiah Aquinas* 4, no. 1 (2021): 60–64.
- Rahman, Rieza Hardyan. “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021):46–54. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Usman, Asnawir dan M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Winkel,W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1991,Jakarta : Grasindo,